



ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI SELEDRI DI KELURAHAN LANDASAN ULIN UTARA KECAMATAN LIANG ANGGANG, KOTA BANJARBARU

Income Analysis of Celery Farming in sub-district of Landasan Ulin Utara, Liang Anggang District Banjarbaru cityMunicipality

Dwi Fitri Winda Sari*, Rifiana¹ dan Karimal Arum Shafriani²

*Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Kata Kunci

Kelayakan, Keuntungan,
Pendapatan, Penerimaan, Seledri.

Korespondensi

Main author:

dwifitri402@gmail.com

Corresponding author

rifiana.ulm@gmail.com

karimal.shafriani@ulm.ac.id

Diterima: 15 Mei 2024,

Disetujui: 21 Mei 2024

Diterbitkan on-line: 30 Juni 2024

Pendapatan usahatani merupakan bentuk ukuran kinerja usahatani. Usahatani yang dipilih untuk penelitian ini yaitu usahatani seledri karena satu-satunya yang mengusahakan usahatani seledri di Kelurahan Landasan Ulin Utara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis biaya, pendapatan, dan keuntungan usahatani seledri serta mengevaluasi tingkat potensi pertanian di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2023 hingga April 2024. Jenis data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara kepada petani dengan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan. Data sekunder diperoleh dari literatur dan lembaga yang terkait. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *simple random sampling*, yaitu metode pengambilan sampel secara acak dari populasi sehingga setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih atau dipilih. Sampel penelitian ini diambil sebanyak 30 orang dari 108 petani seledri di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru. Hasil penelitian ini secara umum menunjukkan biaya, pendapatan, dan keuntungan usahatani seledri dalam satu periode. Untuk rata-rata biaya total sebesar Rp7.703.142. Rata-rata penerimaan yang diperoleh adalah sebesar Rp15.120.000. Pendapatan rata-rata yang diperoleh per usahatani sebesar Rp10.111.358, keuntungan rata-rata yang diperoleh adalah sebesar Rp7.416.858. Kelayakan usahatani seledri di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang dapat dilihat dari RCR. Dengan nilai RCR sebesar 1,96 di atas 1 menunjukkan adanya potensi usahatani seledri di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani seledri layak untuk dikembangkan.

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor terpenting dalam perekonomian Indonesia. Artinya, pertanian

merupakan sektor yang paling penting, menyediakan hampir separuh perekonomian untuk meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan para petani. Pertanian juga

berperan penting sebagai sumber devisa suatu negara melalui ekspor. Inilah sebabnya mengapa sektor pertanian mendapat perhatian besar dari pemerintah karena sangat penting bagi pembangunan ekonomi jangka panjang dan pemulihan perekonomian negara. Selain itu, sektor pertanian juga dapat menjadi sumber pengembangan usaha pertanian seperti usahatani sayuran, tanaman hias dan pohon rempah-rempah (Wirawan, 2017).

Seledri merupakan tanaman multifungsi yang termasuk dalam famili *Apiaceae*, tumbuh di daerah beriklim panas dan tropis di benua Eropa, dengan batang lunak dan kering, daun berwarna hijau, aroma sedap dan rasa yang beragam. Seledri sering digunakan sebagai sayuran dan obat untuk mengobati berbagai penyakit serta kaya akan nutrisi (Pamplona, 2016).

Produksi sayuran sangat bervariasi tergantung pada jenis sayuran yang ditanam. Jenis sayuran yang dipilih untuk dibudidayakan adalah yang mempunyai nilai ekonomi atau potensi pemasaran tinggi dan tidak sulit untuk ditanam, contohnya seperti, kangkung, sawi, tomat, bayam, seledri dan daun bawang merupakan jenis sayuran yang memiliki banyak peminat dan nilai ekonomi yang cukup besar.

Penggunaan pupuk yang tidak tepat juga dapat menyebabkan produktivitas tanah menjadi rendah dan tidak stabil, bahkan berisiko tinggi terjadinya kegagalan produksi (Ardiansyah *et al.*, 2023).

Pendapatan pertanian adalah cara untuk mengukur kinerja usahatani. Kinerja pertanian adalah kegiatan yang dapat dicapai melalui kegiatan pertanian selama satu tahun atau selama satu musim tanam dan diukur dalam pendapatan dan keuntungan (Widyantara, 2016).

Pendapatan yang diterima dari hasil penjualan usahatani pada umumnya menyediakan tambahan daripada menjadi sumber utama pendapatan (Noviantie *et al.*, 2021).

Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis biaya yang dikeluarkan, penerimaan dan pendapatan serta keuntungan yang diperoleh petani seledri dan menganalisis tingkat kelayakan usahatani seledri di Kelurahan

Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru.

Kegunaan dari hasil penelitian ini. Diharapkan memberikan jalan agar mahasiswa dapat meningkatkan potensi yang dimilikinya serta memperoleh tambahan pengalaman dan pengetahuan baru mengenai produksi usahatani seledri. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada petani dan juga dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan pada usahatani Seledri di Kelurahan Landasan Ulin Utara, Kecamatan Liang Anggang.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru karena ini merupakan satu-satunya kelurahan yang menanam seledri di Kecamatan Liang Anggang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2023 hingga April 2024, mulai dari penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data, pengolahan data hingga pelaporan hasil penelitian.

Jenis data dan sumber

Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan dengan mewawancarai petani menggunakan kuesioner yang telah disiapkan. Data sekunder diperoleh dari literatur dan lembaga yang terkait dengan penelitian ini, yaitu Dinas Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Kota Banjarbaru, BPS Kota Banjarbaru, BPP Liang Anggang.

Metode Penarikan Contoh

Metode penarikan yang digunakan untuk memilih responden adalah *simple random sampling* yaitu metode pengambilan sampel secara acak dari suatu populasi sehingga setiap anggota populasi mempunyai probabilitas yang sama untuk dipilih atau dijadikan sampel, metode pengambilan sampel ini adalah secara acak dari petani seledri. Populasi petani seledri adalah 108 petani sampel, penelitian ini diambil sebanyak 30 orang dari 108 petani seledri dengan luas lahan 0,0713 hektar di Kelurahan Landasan Ulin Utara, Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru.

Pada usahatani seledri yang menjadi fokus penelitian adalah satu musim tanam bulan Desember 2022 pada persemaian pertama sampai dengan Februari 2023.

Analisis Data

Untuk menghitung biaya yang dikeluarkan dari penerimaan dan pendapatan tersebut dan berapa keuntungan yang diperoleh untuk mencapai tujuan pertama, digunakan rumus sebagai berikut (Kasim, S. 1997):

$$TC = TC_e + TC_i \quad (1)$$

dengan: TC biaya total usahatani seledri (Rp/MT)

TC_e total biaya eksplisit usahatani seledri (Rp/MT)

TC_i total biaya implisit usahatani seledri (Rp/MT)

Biaya penyusutan harus dihitung barang modal yang tidak digunakan dalam proses produksi yang sama, maka besarnya penyusutan juga harus dihitung. Biaya penyusutan setiap kegiatan hanya merupakan perkiraan saja karena tidak mungkin diketahui secara pasti. Oleh karena itu, metode penyusutan yang berbeda digunakan. Namun metode penyusutan yang paling umum digunakan adalah metode penyusutan garis lurus.

Metode garis lurus atau (*Straight Line Method*), dinyatakan dengan rumus (Kasim, S. 1997):

$$D = \frac{Na - Ns}{Up} \times L \quad (2)$$

dengan: D penyusutan barang modal tetap (Rp/MT)

Na harga awal barang modal tetap (Rp)

Ns nilai sisa dari barang modal (Rp)

Up umur ekonomis barang modal tetap (Tahun)

L lama umur seledri (6 bulan)

Untuk menghitung penerimaan tanaman Seledri:

$$TR = Y \cdot Py \quad (3)$$

dengan: TR total penerimaan usahatani seledri (Rp/MT)

Y produksi yang diperoleh usahatani seledri (gram)

Py harga ditingkat petani Seledri (Rp/gram)

Analisis pendapatan yang diperoleh dari seluruh tanaman seledri dengan mengurangkan total pendapatan dikurangi dari total biaya eksplisit (Kasim, S. 1997). Secara matematis dapat dilihat sebagai berikut :

$$I = TR - Tce \quad (4)$$

dengan: I pendapatan usahatani seledri (Rp)

TR total penerimaan usahatani seledri (Rp)

Tce total biaya eksplisit usahatani seledri (Rp)

Untuk menganalisis keuntungan usahatani seledri yang diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya (Kasim, S. 1997). Dapat dilihat dari rumus matematis sebagai berikut.

$$\pi = TR - TC \quad (5)$$

dengan: π keuntungan usahatani seledri (Rp)

TR total penerimaan usahatani seledri (Rp)

TC total biaya usahatani seledri (Rp)

Untuk memenuhi tujuan kedua, yaitu untuk mengetahui tingkat kelayakan usahatani seledri di Kelurahan Landasan Ulin Utara, Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru menurut (Ibrahim, 1998) rumus yang digunakan adalah :

$$RCR = \frac{TR}{TC} \quad (6)$$

dengan: RCR *revenue cost ratio* usahatani seledri

TR total penerimaan seledri (Rp)

TC total biaya usahatani seledri (Rp)

Usahatani bisa dikatakan layak bila perbandingan antara penerimaan total dengan biaya total lebih dari satu. Ini berarti setiap satu rupiah yang dikeluarkan akan memberikan penerimaan lebih besar dari satu rupiah. Sebaliknya bila perbandingan antara penerimaan total dengan biaya total kurang dari satu maka usahatani tersebut secara ekonomis

mengalami kerugian dan tidak layak untuk dikembangkan (Ibrahim, 1998).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani

Responden dalam penelitian ini adalah petani seledri Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang. Petani yang diwawancara berjumlah 30 orang yang diambil berdasarkan metode *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan melalui proses wawancara dengan menggunakan kuesioner. Berdasarkan tanggapan terhadap survei petani, diperoleh informasi mengenai karakteristik petani seperti umur dan pendidikan, pengalaman berusahatani, status kepemilikan lahan. Pengelompokan ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas dan akurat bagaimana gambaran responden sebagai objek penelitian ini.

Tingkat Umur Responden. Berdasarkan hasil survei, terdapat 29 orang yang berusia antara 31 dan 65 tahun telah mencapai usia produktif, sedangkan yang berusia di atas 70 tahun belum termasuk dalam usia produktif. Tahun-tahun produktif merupakan waktu terbaik untuk bekerja dan berpotensi meningkatkan produktivitas tenaga kerja serta membawa potensi besar dalam menghadirkan ilmu pengetahuan dan teknologi baru di bidang pertanian. Tahun-tahun produktif ini adalah waktu terbaik untuk melakukan kegiatan-kegiatan di dalam usahatani dan diluar usahatani.

Tingkat Pendidikan Responden. Mayoritas petani di Kelurahan Landasan Ulin Utara, Kecamatan Liang Anggang memiliki empat tamatan yang tertinggi adalah tamatan SMA/ sederajat sebanyak 4 orang dengan persentase 13% dari 30 petani seledri. Latar belakang pendidikan tertinggi adalah tamatan SMP/ sederajat dengan total 12 orang dengan persentase 40%. Tamat SD/ Sederajat sebanyak 14 orang dengan persentase 47% dari 30 orang petani seledri.

Pengalaman Berusahatani. Pengalaman Bertani pada petani Seledri di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang terbanyak adalah 26-30 tahun sebanyak 16 orang dengan persentase 53%. Dan yang paling sedikit yaitu <15 dan 21-25 tahun,

pengalaman bertani per orang berdasarkan jumlah dan persentase 3%.

Kepemilikan Lahan. Kepemilikan lahan pada usahatani seledri di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang dominan milik sendiri menandakan bahwa petani seledri sudah berstatus memiliki lahan sendiri tanpa pinjam ataupun menyewa dengan orang lain. Luas lahan seluruhnya yaitu 0,0713 Ha, yang terdiri dari 21 orang petani yang mempunyai lahan sendiri atau sebesar 70% dengan rata-rata luas lahan yaitu 0,0513 Ha, dan yang menyewa sebanyak 9 orang dengan persentase 30% dengan luas lahan rata-rata 0,02 Ha.

Kegiatan Usahatani Seledri

Pengolahan Lahan. Pengolahan tanah pada petani di Kelurahan Landasan Ulin Utara, Kecamatan Liang Anggang menggunakan cangkul untuk mengolah dan mengolah tanah hingga tanah tergalil sedalam 20-30 cm. Jika memungkinkan, berbagai spesies gulma harus disingkirkan dari area budidaya. Setelah tanah disiapkan, bedengan dengan lebar dan tinggi berbeda dibuat di atas tanah yang ada untuk memastikan tanaman terlindungi dari genangan air. Selama masa tanam, bedengan dibuat dengan panjang 90 cm – 5 meter atau lebih, lebar 1 m dan bedengan diberi naungan berupa paranet dengan tinggi 1-1,5 m musim tanam.

Penanaman (Penggunaan Bibit dan Jarak Tanam). Petani yang diwawancarai menabur benih seledri di lahan garapan dengan jarak 20 x 20 cm pada musim hujan dan 25 x 30 cm pada musim kemarau. Tujuan pemberian jarak tanam adalah agar penanaman seledri tidak memakan banyak tempat, namun tidak terlalu rapat. Bibit yang digunakan oleh petani di Kelurahan Landasan Ulin Utara adalah bibit lokal yang dibeli dari Jawa dan dilalui dengan proses persemaian terlebih dahulu. Bibit yang digunakan petani merupakan varietas lokal. Benih dipilih sesuai dengan selera petani dan selera pasar, dengan memperhatikan mutu benih.

Pemupukan. Petani seledri di Kelurahan Landasan Ulin Utara melakukan pemupukan awal dengan pupuk kandang. Pupuk kandang merupakan pupuk organik yang dapat membantu menyuburkan tanah dan membantu proses pertumbuhan pada seledri. Selain pupuk kandang, petani menggunakan pupuk anorganik seperti Phonska dan TSP serta pupuk lainnya

jika diperlukan. Pemupukan dilakukan sebelum penanaman, setelah tanam, dan pemupukan susulan selama tanaman masih produktif atau 3 kali hingga panen terakhir. Pupuk organik diaplikasikan sebelum awal tanam seledri dan sebelum musim hujan datang dengan menggunakan pupuk kandang dapat digunakan sebagai pupuk organik untuk memperbaiki kesuburan tanah dan memberikan nutrisi yang diperlukan oleh tanaman. Dosis pupuk kandang sekitar 1.174 kg per hektar dengan luas lahan 1 ha, atau 84 kg per usahatani dengan luas lahan 0,0713 ha. Pupuk anorganik diberikan dalam bentuk TSP dengan rasio 2:1:1 atau 3:1:2. Dosis yang diberikan pemupukan awal adalah 2-3 kg per 10 meter persegi dilakukan pada umur 2 minggu setelah tanam selama masa pertumbuhan tanaman. Pemupukan lanjutan dengan pemberian 1-2 kg per 10 meter persegi. Hal ini bisa dilakukan satu kali saat tanaman masih dalam masa pertumbuhan agar lebih mudah menyerap air.

Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT)/Gulma. Petani menggunakan insektisida stadium untuk mengatasi tungau, ulat daun dan kumbang yang menyerang seledri dengan penggunaan 15 gram pada umur 3 minggu. Klenseck untuk mengatasi kupu-kupu dan ulat grayak dengan penggunaan 20 gram pada umur 6 minggu, pentacol adalah untuk mengendalikan gulma daun lebar dengan penggunaan 198 gram pada umur satu minggu, primatop untuk membantu menyuburkan tanaman. Petani juga menggunakan antracol (fungisida) untuk mengatasi jamur pada tanaman seledri dengan penggunaan 30 gram pada umur 15 hari.

Panen seledri dan pasca panen . Seledri dapat dipanen pada umur 90 hingga 180 hari setelah tanam (3 bulan setelah tanam). Seledri dipanen setiap 4-8 hari setelah panen pertama. Hasil panen akan dijual kepada pedagang pengumpul di Kecamatan Liang Anggang. Dalam sekali panen petani responden dapat memanen sebanyak 250 ikat seledri dengan berat 250 gram saat panen pertamanya dan kemudian produksi meningkat ketika produksi kedua, ketiga hingga masa optimumnya dan kemudian tanaman seledri akan menurun produksi ketika sudah masuk bulan kelima. Pemanenan dilakukan dengan membuang batang daun yang cacat atau terserang hama. Selanjutnya harus dilakukan grading, terutama jika seledri tersebut dipasarkan. Seledri diklasifikasikan berdasarkan

ukuran dan jenisnya, tergantung pasarnya, seledri diikat dengan berat tertentu dan disesuaikan dengan permintaan pasar.

Biaya Eksplisit Usahatani Seledri

Biaya eksplisit adalah seluruh harga yang dibayarkan oleh petani atas kegiatan pertaniannya. Sebagian besar biaya ini sudah jelas. Biaya yang diidentifikasi dalam penelitian ini meliputi benih, pupuk, pestisida, penyusutan alat, dan biaya tenaga kerja luar keluarga.

Biaya Sewa Lahan. Sewa lahan adalah suatu kegiatan dimana tanah disewakan dalam jangka waktu tertentu memberikan kepada pihak lain untuk digunakan dalam jangka waktu yang ditentukan. Luas lahan untuk usahatani seledri adalah 0,0713 ha, namun untuk sewa lahan hanya 0,02 ha. Biaya sewa lahan untuk biaya yang dikeluarkan petani untuk menanam seledri Rp70.000.000 per hektar/tahun atau Rp35.000.000 per hektar/musim tanam dan rata-rata luas lahan per usahatani sebesar 0,02 ha dengan biaya Rp700.000 per usahatani/musim tanam dan rata-rata per hektar Rp9.817.672 per hektar/musim tanam.

Biaya Pajak Lahan. Biaya pajak lahan merupakan biaya yang dibayar pemilik lahan setiap tahunnya. Biaya pajak lahan seledri sebesar Rp8.750.000 per hektar per tahun atau Rp4.375.000 per hektar per musim tanam, dan rata-rata luas lahan sebesar 0,0513 ha dengan biaya rata-rata Rp224.438 per usahatani.

Biaya Benih. Biaya benih yang digunakan petani dalam mengelola usahatani seledri di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang. Benih seledri harganya Rp 2.500 per gram. Rata-rata benih seledri per usahatani 207 gram, harga benih Rp516.667, rata-rata seledri per hektar 2.898 gram dan harga benih sebesar Rp7.246.376.

Biaya Pupuk. Biaya pupuk merupakan biaya yang dibayarkan petani pada saat pembelian pupuk untuk menanam seledri di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang. Penggunaan kombinasi pupuk organik seperti pupuk kandang dan pupuk anorganik seperti Phonska dan TSP pada saat menanam seledri di Kelurahan Landasan Ulin Utara dapat membantu memberikan nutrisi yang lengkap pada tanaman. Kombinasi ini juga dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen, harga pupuk yang dipakai dalam usahatani seledri yang digunakan petani

responden. Pada pupuk TSP rata-rata per usahatani sebesar Rp495.000 dan per hektar Rp6.942.296. pada biaya pupuk phonska memiliki rata-rata per usahatani Rp370.833 dan per hektar Rp5.201.029. Sedangkan pupuk kandang rata-rata per usahatani Rp150.720 dan per hektar Rp2.113.885, pada usahatani seledri di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang pupuk paling banyak dikeluarkan adalah pupuk TSP dan Phonska. Besar biaya pemupukan per usahatani sebesar Rp1.045.833 dan per hektar Rp14.668.068.

Biaya Pestisida. Biaya pestisida dalam usahatani seledri di Kelurahan Landasan Ulin Utara termasuk dalam biaya material yang digunakan petani untuk melindungi tanaman dari serangan hama dan penyakit. Biaya ini bervariasi tergantung pada jenis pestisida yang digunakan, frekuensi penyemprotan, serta luas lahan yang harus ditangani. Dalam penelitian ini, petani menggunakan Insektisida stadium untuk mengatasi tungau, ulat daun dan kumbang yang menyerang seledri. Klensck untuk mengatasi kupu-kupu dan ulat grayak, pentacol adalah untuk mengendalikan gulma daun lebar, primatop untuk membantu menyuburkan tanaman. Petani juga menggunakan antracol (fungisida) untuk mengatasi jamur pada tanaman seledri di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang. Biaya rata-rata yang dikeluarkan per usahatani sebesar Rp656.600 dan biaya per hektar sebesar Rp9.256.976.

Biaya Penyusutan. Biaya yang dikeluarkan petani yang terdiri akumulasi atas biaya penggunaan peralatan dan perlengkapan usahatani seledri.

Tabel 1. Rata-rata biaya penyusutan peralatan usahatani seledri per musim tanam

No	Jenis Biaya	Jumlah (unit)	Harga (Rp/unit)	Biaya rata-rata Per usahatani (Rp)	Biaya rata-rata per hektar (Rp)
1	Cangkul	3	138.167	46.621	653.869
2	Garu	2	50.000	14.167	198.691
3	Arit	3	123.000	41.958	588.476
4	Sprayer	2	490.000	171.806	2.409.615
5	Mesin alkon	1	5.000.000	250.000	3.506.311
6	Karung	10	5.000	8.333	116.877
7	Paranet	1	1.500.000	341.667	4.791.959
8	Tiang penyangga	400	40.000	793.333	11.126.695
Jumlah			7.346.167	1.667.885	23.392.493

Sumber: Pengolahan data primer, 2023

Berdasarkan Tabel 1. Biaya penyusutan yang dikeluarkan petani paling besar adalah tiang penyangga sebesar Rp793.333 hal ini dikarenakan jumlah penggunaan tiang penyangga cukup banyak serta bahan tiang yang digunakan kualitasnya tinggi sehingga harganya tinggi. Sedangkan, biaya penyusutan paling rendah adalah biaya penggunaan karung yaitu sebesar Rp8.333 per usahatani karena harga karung relatif murah dan digunakan pada saat pendistribusian ke pasar.

Tabel 2. Biaya Eksplisit usahatani seledri di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang

No	Uraian biaya	Rata-rata Usahatani (Rp)	Rata-rata Per Ha (Rp)	Persentase Per Usahatani (%)
1.	Sewa lahan	700.000	9.817.672	14
2.	Pajak	224.438	3.147.791	4
3.	Benih	516.667	7.246.376	10
4.	Pupuk	1.016.553	14.257.410	20
5.	Pestisida	656.600	9.256.976	13
6.	TKLK	226.500	3.897.145	5
7.	Peralatan	1.667.885	23.392.493	33
Jumlah		5.008.642	71.015.863	100

Sumber: Pengolahan data primer, 2023

Berdasarkan pada Tabel 2, biaya eksplisit usahatani ini yang banyak dikeluarkan adalah biaya peralatan dengan rata-rata per usahatani sebesar Rp1.667.885 per usahatani karena peralatan banyak digunakan. Sedangkan biaya yang sedikit dikeluarkan yaitu biaya pajak Rp224.438 per usahatani karena biaya ini dikeluarkan pada satu kali musim tanam sehingga biaya yang digunakan tidak banyak.

Biaya Implisit

Biaya implisit merupakan harga yang dihitung hanya berdasarkan harga, bukan harga sebenarnya petani. Biaya-biaya ini termasuk lahan milik sendiri dan tenaga kerja dalam keluarga.

Tabel 3. Total biaya implisit usahatani seledri

No.	Jenis Biaya	Rata-rata per Usahatani (Rp)	Rata-rata per Hektar (Rp)
1.	Sewa lahan milik sendiri	1.795.500	25.182.328
2.	TKDK	899.000	12.608.694
Total		2.694.500	37.791.022

Sumber: Pengolahan data primer, 2023

Pada Tabel 3. Sewa lahan milik sendiri rata-rata per usahatani Rp1.795.500 dan rata-rata per

hektar Rp25.182.328. Tenaga kerja dalam keluarga merupakan biaya terbesar karena petani memilih menggunakan tenaga kerja dalam keluarga. Rata-rata per usahatani pada TKDK adalah rata-rata per usahatani Rp 899.000 dan Rp 12.608.694 untuk rata-rata perhektar.

Total Biaya

Total biaya merupakan penjumlahan biaya eksplisit dan biaya implisit. Total biaya usahatani seledri ditunjukkan pada Tabel 4, rata-rata total biaya per usahatani Rp7.703.142 dan rata-rata per hektar sebesar Rp 108.806.885.

Tabel 4. Total biaya usahatani seledri di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang

No.	Uraian biaya	Rata-rata Per Usahatani (Rp)	Rata-rata per Ha (Rp)
1.	Biaya eksplisit	5.008.642	71.015.863
2.	Biaya implisit	2.694.500	37.791.022
Jumlah		7.703.142	108.806.885

Sumber: Pengolahan data primer, 2023

Penerimaan

Penerimaan dari menanam seledri dihitung dari hasil produksi yang diperoleh dari panen dikalikan dengan harga jual seledri. Penerimaan disebut juga sebagai pendapatan kotor karena biaya produksi tidak berkurang. Hal ini menunjukkan semakin tinggi imbal hasil maka semakin tinggi pula penerimaan yang mereka terima dari penjualan hasil panen tersebut. Pendapatan dihitung untuk 1 tanaman berdasarkan luas lahan 0,0713 Ha dan rata-rata produksi per usahatannya adalah 1.260 ikat dengan 315.000 gram atau 315 kg. Harga rata-rata seledri per ikat Rp12.000 atau 48.000 per kg. (harga rata-rata dari petani di Kelurahan Landasan Ulin Utara). Sehingga penerimaan perusahaan seledri adalah Rp 15.120.000 dan rata-rata per hektar adalah Rp 212.061.711.

Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah keseluruhan yang diterima petani selama satu musim tanam setelah dikurangi dengan biaya-biaya produksi seperti pupuk, pestisida, benih, sewa lahan, tenaga kerja dan biaya penyusutan. Berdasarkan

luas lahan 0,0713 hektar, dihitung pendapatan dari 1 kali tanam dan total pendapatan seledri di Kelurahan Landasan Ulin Utara dalam rata-rata per usahatani adalah Rp10.111.358 dan rata-rata per hektar adalah Rp141.045.848.

Keuntungan

Keuntungan adalah selisih antara penerimaan dan total biaya. Rata-rata besarnya penerimaan per usahatani seledri adalah Rp15.120.000 dan rata-rata per hektar Rp212.061.711 dengan total biaya per usahatani Rp7.703.142 dan rata-rata per hektar Rp108.806.885, sehingga keuntungan usahatani seledri di Kelurahan Landasan Ulin Kecamatan Liang Anggang adalah rata-rata perusahaan Rp7.416.858 dan rata-rata per hektar Rp103.254.826.

Tabel 5. Rata-rata keuntungan petani pada usahatani seledri di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang

No.	Uraian biaya	Biaya rata-rata per Usahatani (Rp)	Biaya rata-rat per Ha (Rp)
1.	Penerimaan	15.120.000	212.061.711
2.	Total biaya	7.703.142	108.806.885
Keuntungan		7.416.858	103.254.826

Sumber: Pengolahan data primer, 2023

Kelayakan Usahatani Seledri

Analisis kelayakan R/C. RCR adalah jumlah penerimaan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan dalam produksi usaha, sehingga dapat digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan relatif kegiatan usaha. Angka rasio penerimaan atas biaya tersebut dapat diketahui apakah usaha tersebut menguntungkan atau tidak. Kelayakan usahatani seledri di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang adalah 1,96. Artinya $RCR > 1$ berarti usahatani seledri menguntungkan dan memungkinkan petani meningkatkan usahanya. Untuk setiap pembelanjaan Rp 1, akan memperoleh penerimaan sebesar Rp1,96 atau keuntungan Rp0,96.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan pada Analisis Pendapatan Usahatani Seledri di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang sebagai berikut:

1. Penerimaan, pendapatan dan keuntungan pada usahatani seledri di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang dengan biaya total rata-rata sebesar Rp 7.703.142 dalam satu musim tanam. Penerimaan rata-rata yang diperoleh adalah Rp15.120.000. Pendapatan rata-rata perusahatani adalah Rp10.111.358, keuntungan rata-rata yang diperoleh sebesar Rp7.416.858 per usahatani.
2. Kelayakan usahatani seledri di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang adalah layak untuk di usahakan. Hal ini dapat dilihat dari nilai RCR sebesar 1,96 yang artinya R/C ratio usahatani seledri >1 , hal ini menunjukkan bahwa usahatani seledri menguntungkan dan layak untuk dikembangkan.

Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Petani selalu berharap dapat meningkatkan produksi seledri karena pendapatan mereka cukup tinggi dan terus meningkatkan kualitas seledri.
2. Pemerintah atau instansi terkait dapat memberikan bantuan yang tepat sasaran, termasuk teknik menanam seledri, serta subsidi pupuk dan sarana produksi lainnya untuk meningkatkan hasil panen petani seledri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Kurniawan, A. Y., & Karimal, A. S. (2023). Analisis Risiko Produksi Tanaman Cabai Rawit. *Frontier Agribisnis*, 7(1).
- Kasim, S. (1997). *Menghitung Keuntungan dan Pendapatan Usahatani*. Universitas Lambung Mangkurat.
- Noviantie, R., Rifiana, & Ferrianta, Y. (2021). Analisis Komparatif Pendapatan Bersih Antara Kelompok Wanita Tani Dengan

Dan Tanpa Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari Di Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *Frontier Agribisnis*, 5(3).

- Pamplona. (2016). *Makanan Menyehatkan. Seri Pola Hidup Baru*. Hal 232-233. Bandung.
- Widyantara. (2016). *Ilmu Manajemen Usahatani*. Udayana University Press.
- Wirawan. (2017). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia: Teori Aplikasi dan Penelitian*. Salemba Empat.
- Yakob, I. (1998). *Studi Kebijakan Bisnis. Rineka Cipta*. Jakarta. Rineka Cipta.